

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Carenang. Lembaga pendidikan ini bertempat di Jl. Raya Warung Selikur, Kp. Pengasinan No. KM. 04, Ds. Teras, Kec. Carenang, Kab. Serang, Prov. Banten 42195. Adapun pemilihan lokasi penelitian di tempat ini dengan alasan adanya masalah terkait dengan Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Administrasi di SMAN 1 Carenang.

2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
1.	Penyusunan Proposal	13 – 25 Oktober 2020
2.	Seminar Proposal	15 Des 2020 dan 04 Feb 2021
3.	Perbaikan Proposal	12 Januari – 01 Februari 2021
4.	BAB I, II, dan III	25 Februari – 23 April 2021
5.	Penelitian	06 April – 17 Mei 2021
6.	BAB IV dan V	28 Mei – 11 Juni 2021
7.	Sidang Munaqosah	17 Juni 2021
8.	Wisuda	26 Juli 2021

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata dalam buku *Kumpulan Jurnal (Series Jurnal Rencana Pengembangan Pembangunan Pendidikan)*, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipasi. Partisipasi adalah orang-orang yang terlibat untuk diwawancarai, diobservasi, diminta memberikan data atau informasi, pendapat, pemikiran, ide-ide, dan persepsinya. Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti mengamati orang-orang dalam lingkungan sekolah, berinteraksi dengan subjek penelitian, seperti kepala sekolah, tenaga kependidikan, guru dan siswa. Peneliti berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang sekolah, melihat fenomena nyata di lingkungan penelitian dengan memahami dan memberi makna terhadap rangkaian peristiwa yang dilihat secara nyata”.¹

¹ Mahasiswa UNINUS SPS S2, *Kumpulan Jurnal: Series Jurnal Rencana Pengembangan Pembangunan Pendidikan*, (Bandung: Tata Akbar, 2020), 53.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini subyek yang diambil adalah manusia, lebih khusus lagi kepala sekolah, tenaga kependidikan, guru, dan siswa.

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa sifat, kuantitas dan kualitas berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan, penilaian, sikap pro kontra, keadaan batin, dan bisa berupa proses. Obyek dalam penelitian ini adalah manajemen kearsipan dalam meningkatkan mutu pelayanan administrasi.

D. Teknik Sampling

1. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang dipakai adalah *snowball sampling* yang merupakan bagian dari *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang mula-mula

jumlahnya kecil, kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding dari dataran tinggi ke dataran rendah di mana bola salju tersebut akan berkembang. Dalam pengambilan sampel sumber data pada awalnya berjumlah sedikit, kemudian semakin lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum cukup memberikan data atau informasi yang kredibel dan memuaskan, maka mencari informan lain lagi yang dapat dijadikan sebagai sumber data.

Jadi penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberi data lebih lengkap.²

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini data yang akan diambil adalah jenis data deskriptif kualitatif. Karena dalam penelitian ini data yang akan digali bersumber dari pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 217-219.

Dari rumusan di atas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Penelitian ini mengungkap fakta berdasarkan fakta yang diperoleh dari kepala sekolah, tenaga kependidikan, guru dan siswa.

2. Sumber Data

Sumber data adalah dimana data dapat diperoleh. Oleh karena itu penelitian ini bersifat lapangan, maka sumber data yang dipergunakan adalah *field research*, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memilih dan mengetahui data yang lebih konkrit terkait dengan masalah yang diteliti. Sumber data terbagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data merupakan subyek penelitian tempat data menempel, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa wawancara maupun observasi. Dengan demikian data ini dapat diperoleh

melalui hasil wawancara dan hasil observasi. Adapun dalam penelitian ini, data diperoleh langsung dari wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, tenaga kependidikan, guru dan siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data dan informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya dapat berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi seperti, dokumen, buku-buku, majalah-majalah, media cetak, video, recorder serta catatan-catatan yang berkaitan dengan judul skripsi ini semuanya akan menjadi sumber data sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti atau sering disebut *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan percakapan langsung secara bertatap muka (*face to face*).

Namun demikian teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan atau bertatap muka langsung, melainkan dapat saja dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telepon dan internet. Esterberg dalam buku Sugiono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulana data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka memerlukan *training* kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lainnya yang dapat membantu

pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Penelitian bidang sarana dan prasarana misalnya, bila akan melakukan penelitian untuk mengetahui respon warga sekolah terhadap berbagai fasilitas yang tersedia untuk mendukung kesejahteraan kegiatan belajar mengajar, maka perlu membawa foto-foto atau gambar tentang berbagai jenis fasilitas yang ada di sekolah tersebut. Misalnya ruang kelas, perpustakaan, dan lain-lain.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak

terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentulan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Misalnya akan melakukan penelitian tentang manajemen kelas, maka dapat melakukan wawancara dengan guru dan siswa.³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu dan disusun sedemikian rupa demi terarahnya saat wawancara berlangsung dan lebih memudahkan dalam pengambilan data dan informasi yang dibutuhkan. Data yang diambil dari wawancara ini adalah data mengenai manajemen kearsipan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan administrasi. Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara adalah kepala sekolah, tenaga kependidikan, guru dan siswa.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233-234.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Observasi adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan secara disengaja dilakukan. Yang diadakan dengan menggunakan seluruh alat indra dengan melihat kejadian-kejadian yang langsung bisa ditangkap pada saat waktu kejadian berlangsung. Dengan kata lain, peneliti terjun langsung ke lapangan yang akan diteliti, tujuannya agar mendapat data dan informasi yang tepat mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung, dimana peneliti berada bersama objek yang diselidiki.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu di masa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar,

patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, karena dengan studi dokumentasi ini peneliti mendapat suatu bukti atau penjelasan yang akurat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan “*In most tradition of qualitative research, the phrase personal dokumen is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*”.⁴

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan kredibel apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di sekolah. *Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research* (Bogdan). Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto, *tape recorder*, video, lembar hasil wawancara, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan manajemen kearsipan dalam meningkatkan mutu pelayanan administrasi.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban dari informan setelah dianalisis terasa belum cukup memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan untuk mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hingga data yang diperoleh dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246

diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁷

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.⁸

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data of qualitative*

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 248.

research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹

3. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan belum kredibel, sehingga kesimpulan awal tersebut akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁰

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252-253.

H. Keabsahan Data

Anggito dan setiawan menyatakan bahwa data yang diperoleh di lapangan faktanya masih mentah atau belum kredibel, artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data.¹¹ Uji keabsahan data meliputi:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa indtrumen yang digunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sebaliknya dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya.¹²

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks lokasi penelitian dengan lokasi lain yang akan diterapkan. Untuk melakukan pengalihan hasil penelitian, peneliti

¹¹ Albi anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 214.

¹² Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 134.

harus mencari dan mengunpulkan data empiris tentang kesamaan konteks.

Transferabilitas berkaitan dengan hasil penelitian yang mana hasil penelitian tersebut dapat diimplementasikan atau digunakan dalam situasi yang berbeda. Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi sangat ditentukan pada kemampuan peneliti menngangkat makna-makna esensial temuannya dan melakukan refleksi dan analisis krisis yang ditunjukan dalam pembahasan penelitian. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk mengimplementasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Maka dalam membuat laporan, peneliti harus memberikan uraian dengan rinci, jelas, sistematis, dan kredibel. Jika pembaca memahami dan mendapat gambaran yang jelas mengenai penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut memiliki transferabilitas yang tinggi.¹³

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitan kualitatif dikenal pengujian dependabilitas yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan membuat kesimpulan. Sebuah

¹³ Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, 139.

penelitian dapat dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Proses *auditing* dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing dengan cara mengaudit keseluruhan kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian. Proses auditing tidak bisa dilakukan jika peneliti tidak memiliki catatan-catatan yang lengkap dan kredibel selama melaksanakan penelitian sejak awal mula dari pembangkitan dan pengambilan data sampai pada pengambilan keputusan.¹⁴

4. Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif pengujian ini disebut dengan uji objektivitas penelitian yaitu, jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang maka penelitian dikatakan objektif. Namun dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* ini sama dengan dependabiliti, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan.

¹⁴ Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, 140.